

Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Upaya Preventif dan Promotif pada Siswa di SLB Negeri 1 Badung

Improving the Degree of Dental and Oral Health through Preventive and Promotional Effort in Students in SLB Negeri 1 Badung

Ni Wayan Arini^{1*}, Ni Ketut Ratmini¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi,
Politeknik Kesehatan Kemenkes
Denpasar

***Korespondensi:**

Ni Wayan Arini
Email: jkgarini@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 02 November 2021
Direvisi tanggal 30 November 2021
Diterima tanggal 4 Desember 2021

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan
berdasarkan
atas ketentuan *Lisensi Internasional
Creative Commons Attribution 4.0*

Abstract

Promotive efforts in the form of dental and oral health education for children are an effort to increase knowledge in maintaining dental and oral health as early as possible. The State Special School 1 Badung was chosen as a place for community service because it accepts children with special needs who are classified as deaf, mentally retarded and autistic. The results that have been achieved in community service for SLB Negeri 1 Badung students consist of 80 people consisting of 23 elementary school students, 26 JHS students and 31 SHS students. For the results of the pretest carried out on elementary school children, the pretest scores varied from 50-100 with an average of 70.5. While the post test scores from 20-100 with an average of 79.1. For junior high school students, the pretest scores were from 20-90 with an average of 62.4 while the posttest scores were 90-100 with an average of 93.5. For high school students, the pretest scores ranged from 20-90 with an average of 56.1, while the post-test scores ranged from 30-100 with an average of 83.1. Then the Wilcoxon test was carried out on elementary school students, getting results with a sig value of 0.019. This value is <0.05, the results obtained by students with a sig value of 0.000. This value is <0.05, high school students get a result with a sig value of 0.002. This value <0.05 which means there is a difference between the pretest and posttest. In conclusion, counseling is effective to increase the knowledge of SLB students.

Keywords: : counseling, knowledge, dental and oral health

Abstrak

Upaya promotif berupa pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada anak, merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung dipilih sebagai tempat pengabdian masyarakat karena menerima

anak berkebutuhan khusus yang tergolong tunarungu, tunagrahita dan autis. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SLB Negeri 1 Badung yang berjumlah 80 orang yang terdiri dari 23 siswa SD, 26 siswa SMP dan 31 siswa SMA. Hasil pretest yang dilakukan pada anak SD nilai pretest bervariasi dari nilai 50 sampai dengan 100 dengan rata-rata 70,5. Sedangkan nilai post test dari 20 sampai 100 dengan rata-rata 79,1. Untuk siswa SMP diperoleh hasil pretest dari nilai 20 menjadi nilai 90 dengan rata-rata 62,4 sedangkan nilai posttest 90-100 dengan rata-rata 93,5. Untuk siswa SMA, nilai pretest berkisar antara 20-90 dengan rata-rata 56,1, sedangkan nilai post test berkisar antara 30-100 dengan rata-rata 83,1. Kemudian dilakukan uji wilcoxon pada siswa sekolah dasar, didapatkan hasil dengan nilai sig 0,019. Nilai ini $<0,05$, pada siswa SMP diperoleh hasil dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai ini $<0,05$, pada siswa SMA diperoleh hasil dengan nilai sig 0,002. Nilai ini $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara mean pretest dan posttest. Kesimpulannya konseling efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SLB.

Kata Kunci: penyuluhan, pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat. Peningkatan kesehatan mulut merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kebiasaan berperilaku hidup sehat dibidang kesehatan mulut, dapat dilihat dari dua aspek, yakni peningkatan kesehatan yaitu promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri) dan preventif (pencegahan penyakit) serta pemeliharaan kesehatan yaitu kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari penyakit)⁽¹⁾.

Laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI (2013) menyatakan bahwa, diantara penyakit yang dikeluhkan dan yang tidak dikeluhkan masyarakat, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk. Berdasarkan SKRT Depkes RI tahun 2004, tingkat prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 90,05%. Pada anak-anak di bawah umur 12 tahun sebanyak 89% menderita penyakit gigi dan mulut di Indonesia. Penyakit gigi dan mulut ini dapat berdampak terhadap penurunan kemampuan belajar sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar hingga hilangnya masa depan anak⁽²⁾. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, menyatakan bahwa prevalensi karies gigi secara nasional terjadi peningkatan karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007, yaitu 43,3% pada tahun 2007 menjadi 53,2% pada tahun 2013. Penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali pada tahun 2013 sebesar 24,0% kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Prevalensi penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Kota Denpasar sebesar 15,5%⁽³⁾.

Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Dari penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, persentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013⁽³⁾.

Sekolah merupakan perpanjangan tangan pendidikan kesehatan bagi keluarga. Sekolah, terutama guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh siswanya, oleh sebab itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sehat berpengaruh terhadap perilaku sehat anak-anak⁽⁴⁾.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung yang menerima anak-anak berkebutuhan khusus yang tergolong tuna rungu, tuna grahita dan autis. SLB Negeri 1 Badung adalah sekolah Unit, artinya 1 sekolah yang didalamnya mengelola beberapa jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP dan SMA yang dikepalai oleh seorang kepala sekolah. Lokasi gedung SLB Negeri 1 Badung berada di jalan Bypass Ngurah Rai, Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Jumlah siswa SLB sebanyak 80 orang, terdiri dari siswa SD sebanyak 23 orang, SMP sebanyak 26 orang dan SMA sebanyak 31 orang. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD, SMP dan SMA tuna rungu di SLB Negeri 1 Badung dikarenakan sekolah tersebut menerima anak-anak yang memiliki suatu kekurangan dibandingkan dengan anak yang normal lainnya. Harapannya sekolah tersebut bisa memasukkan materi-materi tentang kesehatan gigi pada mata pelajaran penjaskes sehingga pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut anak-anak meningkat

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarwati (2019) tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMP Tuna rungu di SLB negeri 1 Badung Tahun 2019, didapatkan hasil sebanyak 67% dengan kriteria *OHI-S* Sedang, sebanyak 19% Kriteria *OHI-S* Buruk dan 14% Kriteria *OHI-S* Baik dan rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa (*OHI-S*) dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas UKGS di puskesmas, hasil penjarangan pada anak SD pada tahun 2019 didapatkan anak yang menderita karies sebanyak 85,7%.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SLB Negeri 1 Badung pada tanggal 29 Mei 2021 dilakukan secara daring. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh murid tuna rungu di SLB Negeri 1 Badung yang berjumlah 80 orang terdiri dari siswa SD Berjumlah 23 Orang, siswa SMP berjumlah 26 orang dan siswa SMA berjumlah 31 orang. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara daring dengan menggunakan media laptop, video, booklet dan kuesioner. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan pre-test dan post-test. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil Pre-test dan Post-test Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa di SLB Negeri 1 Badung Tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 80 orang yang terdiri dari anak SD berjumlah 23 orang, SMP berjumlah 26 orang SMA berjumlah 31 orang adalah hasil pretest yang dilakukan pada anak SD dengan nilai bervariasi dari nilai 50 sampai 100 dengan rerata 70,5. Sedangkan nilai post test dari nilai 20 sampai 100 dengan rerata 79,1. Untuk siswa SMP didapatkan hasil pretest dari nilai 20 sampai nilai 90 dengan rerata 62,4, sedangkan nilai posttest dari nilai 90-100 dengan rerata 93,5. Untuk siswa SMA didapatkan hasil pretest dari nilai 20-90 dengan rerata 56,1, sedangkan nilai posttest dari nilai 30-100 dengan rerata 83,1.

Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon pada siswa SD didapatkan hasil dengan nilai sig.0,019. Nilai ini $< 0,05$, berarti ada perbedaan nilai mean pretest dengan posttest. Berarti penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa SD. Hasil uji Wilcoxon pada siswa SMP didapatkan hasil dengan nilai sig.0,000. Nilai ini $< 0,05$, berarti ada perbedaan nilai mean pretest dengan posttest. Berarti penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa SMP. Hasil uji Wilcoxon pada siswa SMA didapatkan hasil dengan nilai sig.0,002. Nilai ini $< 0,05$, berarti ada perbedaan nilai mean pretest dengan posttest. Berarti penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa SMA.

B. Pembahasan

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Upaya Preventif dan Promotif Pada Siswa di SLB Negeri 1 Badung Tahun 2021 adalah meningkatnya pengetahuan siswa SLB Negeri 1 Badung. Penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SLB Negeri 1 Badung. Penyuluhan mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh pengabdian sehingga siswa SLB memahami guna memelihara gigi, cara memelihara gigi, alat-alat menyikat gigi, syarat-syarat sikat gigi yang baik, gerakan-gerakan menyikat gigi yang benar, cara merawat sikat gigi, akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan cara pencegahan penyakit gigi dan memberikan video dan booklet agar bisa dilihat dan dibaca di rumah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada 80 siswa SLB B Negeri 1 Badung, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rerata pretest dan posttest. Artinya penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SLB B Negeri 1 Badung. Berdasarkan hasil dan simpulan maka disarankan Kepada Dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar agar pengabdian kepada masyarakat di SLB Negeri 1 Badung dilakukan secara berkesinambungan dan dilanjutkan dengan pelayanan kuratif yaitu berupa penambalan gigi dan pembersihan karang gigi.

Daftar Pustaka

- 1 Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2 Kementrian Kesehatan (Kemenkes) RI. 2013. *Laporan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT)* Depkes RI
- 3 Kementrian Kesehatan (Kemenkes) RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*.
- 4 Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.